

Kepemimpinan Karismatik dan Visioner Kyai dalam Pengembangan Manajemen Mutu Pesantren

Ana Dwi Srianahayu^{1*}

¹ Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia
Email : anadwi729@gmail.com

Abstract

This research discusses charismatic and visionary leadership in the development of school management at Nurul Hidayah Islamic Boarding School led by the Kyai (spiritual leader). Charismatic leadership, emphasizing charisma, is employed to attract and inspire dedication, while visionary leaders focus on establishing the organization's vision with predictive, anticipatory, and holistic thinking abilities. The aim of this study is to explore the development of quality management at Nurul Hidayah Islamic Boarding School through the charismatic and visionary leadership style of the Kyai, encompassing the creation, formulation, and implementation of the boarding school's vision, accompanied by the Kyai's role as a charismatic and visionary leader to advance the institution. This qualitative research, utilizing a descriptive approach, involves leaders, administrators, and students of the boarding school. Data collection methods include interviews, observations, and documentation. The results indicate that the leadership of the Kyai is centered on quality aspects and managerial functions, covering planning, organization, mobilization, supervision, and assessment. This study contributes to a profound understanding of how charismatic and visionary leadership shapes quality management in the Islamic boarding school environment.

Keywords: Leadership, Charismatic, Visionary

Abstrak

Penelitian ini membahas kepemimpinan karismatik dan visioner dalam pengembangan manajemen sekolah di Pondok Pesantren Nurul Hidayah oleh Sang Kyai. Kepemimpinan karismatik, yang menonjolkan karisma, digunakan untuk menarik dan menginspirasi pengabdian. Pemimpin visioner diarahkan pada menetapkan visi organisasi dengan kemampuan berpikir prediktif, antisipatif, dan holistik. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui pengembangan manajemen mutu pondok pesantren Nurul Hidayah melalui gaya kepemimpinan karismatik dan visioner sang kyai pesantren mulai dari penciptaan, perumusan dan pengimplementasian visi pondok pesantren disertai dengan peran sang kyai sebagai pemimpin yang karismatik dan visioner untuk memajukan pondok. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melibatkan pemimpin, pengurus, dan santri pondok pesantren. Metode pengumpulan data melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Sang Kyai berfokus pada aspek mutu dan fungsi manajemen, termasuk perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan penilaian. Kajian ini memberikan kontribusi pemahaman mendalam tentang bagaimana kepemimpinan karismatik dan visioner dapat membentuk manajemen mutu di lingkungan pondok pesantren.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Karismatik, Visioner

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup secara mandiri. Interaksi menjadi hal penting dalam setiap aspek kehidupan, baik dengan lingkungan maupun sesama manusia. Kehidupan manusia cenderung terorganisir dalam kelompok, mulai dari kelompok kecil hingga kelompok besar. Oleh karena itu, kehadiran seorang pemimpin menjadi esensial untuk mempersatukan anggota kelompok dalam mencapai visi dan misi bersama (Wahab et al., 2022).

Kemajuan saat ini dan prestasi di masa mendatang suatu organisasi tidak terlepas dari peran kunci pemimpin. Dalam kerangka perkembangan dan kelangsungan hidup suatu organisasi, pemimpin dapat dianggap sebagai penentu arah dan target organisasi, sekaligus memastikan keberlanjutan eksistensinya di masa yang akan (Luturmas et al., 2022).

Seorang pemimpin yang dianggap baik adalah mereka yang memiliki kualitas baik dalam berpikir dan bertindak, serta mampu memberikan dukungan dan peduli terhadap bawahannya. Hal ini dapat dianggap sebagai kriteria contoh pemimpin yang berkualitas (Wikansari et al, 2023).

Tugas memimpin sebuah organisasi, yang melibatkan beragam individu dengan latar belakang, karakter, dan kepentingan yang berbeda, bukanlah pekerjaan yang mudah. Seorang pemimpin perlu memiliki keterampilan khusus untuk mendekati, membimbing, dan membawa organisasi menuju pencapaian tujuan akhir. Ini memerlukan kemampuan pemimpin untuk menerapkan berbagai pendekatan dan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan konteks dan kondisi khusus dari organisasi yang dipimpinnya. Kemampuan seorang pemimpin untuk mendekati organisasinya dengan gaya kepemimpinan yang tepat akan membantu mengarahkan upaya menuju pencapaian visi, misi, dan tujuan organisasi (Salehan et al., 2022).

Pemimpin yang karismatik dan visioner merupakan salah satu aspek dalam kriteria pemimpin yang baik, dan untuk menjadi sosok pemimpin yang dapat diandalkan dan dapat menjadi panutan bagi setiap anggotanya para pemimpin seharusnya memiliki aspek tersebut. Sehingga nantinya pemimpin dapat memberikan pengarahannya dengan baik dan memberikan inovasi-inovasi dalam masa kepemimpinannya. Sehingga dalam makalah kali ini akan membahas tentang pemimpin yang karismatik dan visioner meliputi pengertian hingga cara menjadi pemimpin yang karismatik dan visioner itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian studi kasus sebagai bentuk penggambaran tentang integrasi subjek dengan lingkungan yang erat antara sejarah dan lingkungan. Peneliti melakukan penelitian ini di Pondok Pesantren Nurul Hidayah yang terletak di Kelurahan Sotek Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara Kalimantan Timur. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 01 September sampai dengan 30 November 2023.

Adapun narasumber atau informan yang memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah Pengasuh/kyai, pengurus, dan juga santri pondok pesantren Nurul Hidayah tentang bagaimana kepemimpinan kyainya dan strategi untuk pengembangan manajemen mutu pesantrennya. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek penelitian yaitu kepemimpinan karismatik dan visioner kyai dalam pengembangan manajemen sekolah di pondok pesantren Nurul Hidayah.

Data yang diperoleh dari penelitian ini akan disampaikan dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat, ataupun paragraf-paragraf yang disajikan dalam bentuk teks atau uraian naratif sehingga mudah untuk dipahami, dapat ditelusuri kembali kebenarannya dan memungkinkan penulis untuk menarik sebuah kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) wawancara, 2) observasi, 3) dokumentasi, 4) triangulasi. Secara umum analisis data mencakup: reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Karismatik

Wijaya menyatakan bahwa konsep kepemimpinan pada dasarnya terkait dengan keterampilan, kecakapan, dan tingkat pengaruh individu, sehingga seseorang yang bukan pemimpin juga dapat memiliki kepemimpinan. Meskipun semua pemimpin memiliki tujuan dasar yang sama, mereka tetap memiliki keunikan sebagai individu. Inilah yang dikenal sebagai kepemimpinan. Berdasarkan asumsi ini, dapat dipahami bahwa sejak awal peradaban manusia, ada berbagai gaya kepemimpinan yang telah terbentuk, setiap pemimpin memiliki cara unik dalam memimpin. Meskipun demikian, peneliti telah mengelompokkan beragam gaya kepemimpinan ini ke dalam beberapa kategori berdasarkan sifat dan ciri umumnya, untuk memudahkan pemahaman dan pembelajaran (Fauzan, 2019).

Kepemimpinan karismatik (*charismatic leadership*) adalah gaya kepemimpinan dengan menonjolkan karisma untuk menarik dan menginspirasi pengabdian oleh orang lain. Itu adalah salah satu contoh

gaya yang berpusat pada pemimpin, selain kepemimpinan otoritatif dan transaksional. Pemimpin lebih percaya pada visi dan kemampuannya sendiri daripada para pengikut.

Kewibawaan Pemimpin Karismatik

Penggunaan istilah "kharisma" merujuk pada kualitas pribadi seseorang yang berbeda dengan kebanyakan orang. Orang yang dianggap memiliki kharisma diyakini memiliki kekuatan atau keistimewaan tertentu yang membuatnya menjadi seorang pemimpin yang mampu menciptakan citra diri dengan kemampuan yang dimilikinya, tanpa bergantung pada bantuan dari pihak lain. Seseorang sering dianggap memiliki kharisma karena orang lain meyakini bahwa dirinya memiliki kekuatan dan kemampuan yang luar biasa, memberikan kesan yang kuat di mata masyarakat (Achmad Ali Fikri, Syamsul Arifin, 2022).

Perilaku- Perilaku Kepemimpinan Karismatik

Agar pemimpin dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka setidaknya ada beberapa karakter yang harus dimiliki. Pertama, memiliki energi, pemimpin harus senantiasa baik kondisinya dari segi fisik atau psikologis. Kedua, stabilitas emosi, penting bagi pemimpin untuk memiliki jiwa yang positif, dapat berpikir logis dan lepas dari prasangka-prasangka negatif yang mengganggu kestabilan emosi. Ketiga, memiliki motivasi pribadi, maksudnya pemimpin harus memiliki dorongan internal dalam menjalankan perannya, yang berasal dari internal dirinya. Keempat, komunikatif, baik lisan maupun tulisan. Kelima, memiliki kemampuan mengajar/mendidik.

Hal ini tentu tidak bersifat mutlak, tetapi setidaknya seorang pemimpin harus superior pada salah satu kemampuan teknis yang relevan dengan lapangan kerja organisasi. Tujuan dari hal ini adalah untuk meningkatkan efektivitas atau mempercepat tercapainya tujuan-tujuan organisasi (Anggit Rizkiyanto, 2020).

Ciri-Ciri Kepemimpinan Karismatik

Kepemimpinan karismatik juga memiliki ciri- ciri di bawah ini: 1) Memiliki visi yang sangat kuat dengan istilah lain memiliki kesadaran tujuan yang jelas, 2) Mampu mengkomunikasikan visi tersebut secara efektif, 3) Fokus dan mendemonstrasikan konsistensi, 4) Mengetahui dan memanfaatkan potensi sendiri-sendiri (Deti Rostini, 2023).

Berikut ini adalah ciri-ciri pemimpin karismatik:

1. Visioner. Pemimpin memikirkan atau merencanakan masa depan dengan kebijaksanaan dan imaginasi.

2. Kreatif. Mereka berpikir di luar kotak, menerima tantangan dan melihatnya sebagai peluang.
3. Memiliki kepribadian yang kuat. Pemimpin memancarkan kepercayaan diri, memiliki rasa diri yang kuat dan jarang mengungkapkan keraguan diri. Itu membuat banyak orang tertarik untuk mengikuti dan melaksanakan perintah mereka.
4. Kerendahan hati (*humility*). Pemimpin peka terhadap lingkungan mereka dan kebutuhan pengikut. Mereka berhati-hati agar tidak menimbulkan ketidaknyamanan atau melukai orang lain.
5. *Risk taker*. Pemimpin berani untuk mengambil risiko pribadi demi mewujudkan visi dan menuju kondisi yang lebih baik.
6. Komunikator ulung. Mereka mahir menggunakan perilaku tidak konvensional. Mereka mampu menggerakkan banyak orang hanya dengan kata-kata, pidato atau perilaku.
7. *Self-monitoring*. Mereka membanggakan diri mereka sendiri yang tanpanya mereka tidak mendapatkan kegembiraan.
8. Agen perubahan. Mereka mengubah status quo untuk menuju masa depan yang lebih baik.
9. Pantang menyerah. Mereka tidak putus asa untuk mewujudkan cita-cita. Mereka tidak takut gagal meski harus menghadapi perjuangan dan tantangan yang sulit, bahkan berisiko kematian.

Menciptakan Visi Pondok Pesantren Nurul Hidayah

Sebuah visi tercipta karena muncul dari sebuah pemikiran pemimpin berdasarkan pengalaman pribadi ataupun hasil dari pemikiran bersama berupa ide-ide yang mendalam sesuai dengan keinginan bersama di masa yang akan datang. Sebuah visi ada dijadikan sebagai sebuah acuan bagaimana lembaga tersebut bisa melangkah sesuai dengan tujuannya.

Terbentuknya visi dipengaruhi oleh banyak faktor pengalaman hidup, pendidikan, pengalaman profesional, interaksi, pertemuan keilmuan, serta berbagai kegiatan intelektual yang membentuk pola pikir tertentu. Oleh karena itu, adanya visi merupakan perpaduan antara inspirasi, imajinasi, pengetahuan dan juga menyesuaikan dengan berbagai kondisi.

Visi pondok pesantren dibuat tidak terlepas dari kompetensi visioner sang kyai, pemimpin yang visioner berarti paham akan tujuan awal dari pondok pesantren tersebut dan gambaran yang jelas terkait jangka waktu yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut harus relevan dengan situasi dan kondisi yang ada. Hal tersebut jelas sejalan dengan apa yang menjadi pemikiran kyai tentang apa yang nantinya

akan dicapai oleh pondok pesantren diantaranya adalah mewujudkan santri yang mandiri dengan wirausaha.

Dalam menciptakan visi pondok pesantren perlu kemampuan dari sang kyai untuk mewujudkan visi yang inspiratif, hal tersebut sebagaimana ciri-ciri kepemimpinan visioner kyai. Bentuk visi yang inspiratif terlihat ketika sang kyai dapat memberikan inspirasi untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan pondok pesantren dan juga arah yang jelas bagaimana mencapai visi pondok pesantren tersebut.

Sebagai seorang pemimpin pondok memberikan contoh yang baik dan memberikan kesempatan kepada semua pengurus pondok agar bisa mengembangkan inspirasi dan ide awal yang bersumber dari sang kyai. Inovasi merupakan salah satu kunci berhasilnya sebuah lembaga, dengan program-program baru yang selalu diciptakan untuk menjadikan pondok pesantren tersebut berkembang. Dalam menciptakan visi pondok pesantren bisa dilihat dari beberapa inti kepemimpinan, di antaranya sebagai berikut:

1. Kemampuan Kyai pondok pesantren dalam berkomunikasi

Komunikasi yang baik sangat diperlukan dalam sebuah kepemimpinan, karena dengan adanya komunikasi dapat menyalurkan semua ide ataupun pendapat dari setiap individu yang ada dalam maupun masyarakat di luar pondok pesantren., karena seorang kyai dianggap sebagai sosok yang berwawasan luas dan berwibawa yang bisa dijadikan panutan dalam segala aspek keilmuan.

Seorang kyai juga harus menjadi seorang pelatih untuk lebih mengoptimalkan kemampuan seluruh elemen yang ada di pondok pesantren untuk bekerjasama, mengkoordinir setiap aktivitas yang dilakukan anggotanya untuk mencapai visi dari pondok pesantren dengan memberikan bimbingan, arahan, keinginan dan juga kepercayaan stakeholder. Adapun pelatihan yang diberikan diantaranya tentang ilmu keagamaan, karena pondok pesantren Tanwirul 'Ilmi Sidamulya menekankan pada kepribadian santri yang berakhlakul karimah dengan menerapkan adab Islami. Hal tersebut terlihat setiap kali *istighosah* sang kyai memberikan *muqoddimah* tentang ilmu keagamaan.

2. Kemampuan Kyai pondok pesantren dalam Mengambil Keputusan

Setiap pengambilan keputusan selalu dengan musyawarah dengan menganalisa apa yang dibutuhkan oleh pondok pesantren dan disesuaikan dengan kondisi pondok pesantren dan apa yang menjadi cita-cita bersama dalam memajukan pondok pesantren. Dalam setiap keputusan yang diambil pasti akan ada risiko yang

harus ditanggung, dan seorang kyai harus memiliki kemampuan untuk menangani risiko dari setiap keputusan yang telah disepakati bersama dan harus memberikan masukan yang solutif apabila berjalan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Hal tersebut terlihat dari rencana membuka perpustakaan pondok pesantren, tetapi dengan melihat kondisi pondok pesantren sekarang ini yang belum memungkinkan maka terbentuklah pojok literasi. Walaupun berbeda nama tetapi memiliki satu tujuan yang sama, yakni memberikan edukasi bahwa membaca itu sebagai jendela dunia dengan banyak membaca dapat menambah wawasan santri di pondok pesantren dalam berbagai aspek keilmuan.

Merumuskan Visi pondok pesantren Nurul Hidayah

Dalam merumuskan sebuah visi sebenarnya tidak diperlukan banyak orang, karena kyai sendiri merupakan pemilik pondok pesantren tersebut. Tetapi perlu adanya tanggapan dan pendapat dari anggota yang lain. Adapun visi dan misi tercipta dari hasil pemikiran sang kyai yang sampai sekarang menjadi cita-cita pondok pesantren, kemudian barulah disosialisasikan kepada seluruh stakeholder yang ada di pondok pesantren.

Dalam merencanakan program-program pondok pesantren sang kyai selalu mengedepankan musyawarah, hal tersebut bertujuan untuk menampung berbagai bentuk ide-ide dan pendapat dari seluruh stakeholder sehingga nantinya tidak akan ada masalah yang disebabkan karena kurangnya komunikasi antara yang satu dengan yang lain. Sering adanya ngobrol santai dengan seluruh ataupun sebagian pengurus pondok untuk saling bertukar pikiran dan rencana pondok pesantren kedepannya adalah salah satu cara untuk menyamakan pemikiran untuk mencapai tujuan.

Mengimplementasikan Visi pondok pesantren Nurul Hidayah

Implementasi visi merupakan kemampuan pemimpin dalam mewujudkan visi menjadi sebuah aksi, dalam hal ini terlihat dari berbagai program yang dijalankan oleh pondok pesantren yang mengacu pada visi dan misi. Sebagai sosok kepemimpinan visioner kyai harus bertindak sebagai perencana proaktif dengan program yang sudah direncanakan kemudian diwujudkan dengan keaktifan kyai memantau sejauh mana program yang telah direncanakan berjalan.

Peran kepemimpinan visioner kyai pondok pesantren Nurul Hidayah

Di sinilah pentingnya peran pemimpin dalam membina, memberikan motivasi dan mengevaluasi sejauh mana program yang telah direncanakan tercapai. Kegiatan rutin pondok pesantren Nurul Hidayah adalah *Istighosah*, *Rotiban* (ziarah ke makam), *mutola'ah*, *khitobah*, dan juga dilakukannya *roan* (bersih-bersih pondok). Hal tersebut merupakan termasuk dari pilar pondok pesantren Nurul Hidayah, ada akhlak, dirosah, amal, *nadzofah* dan juga *istighosah*. Ada juga *imtahan* (Ujian yang dilakukan di pondok pesantren untuk mengukur sejauh mana pemahaman santri) dan adapun acara puncaknya adalah Haul dan Khotmil kutub setiap tahunnya.

Pengembangan Manajemen Mutu di Pondok Pesantren Nurul Hidayah

Mengembangkan mutu pondok pesantren tidak dapat dinilai dari satu aspek saja, melainkan banyak aspek yang harus diperhatikan. Salah satunya adalah meningkatkan kompetensi santri dengan memaksimalkan bakat dan minat yang dimiliki. Setiap kesenangan ataupun ketertarikan santri yang beranekaragam ditampung di wadah tersebut, dari mulai yang suka berdagang, design, perikanan, dan banyak yang lainnya.

Dari segi pembelajarannya, di pondok pesantren Nurul Hidayah sendiri menerapkan 5 pilar yang pertama ada akhlak, dirosah, amal, *nadzofah*, dan juga *istighosah*. Santri yang berakhlakul karimah mencerminkan bagaimana sebuah pondok pesantren berjalan, begitu juga dengan pondok pesantren Nurul Hidayah yang mengedepankan akhlak. Untuk menumbuhkan akhlak santri salah satunya adalah mempelajari banyak kitab terkait akhlak yang nantinya bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari dan contoh dari setiap perilaku kyai. Karena pada zaman sekarang akhlak itu sangat penting, orang yang berilmu tapi tidak berakhlak maka sia-sia ilmu yang dimilikinya.

Kedua adalah dirosah, santri belajar bersama dengan kyai baik secara tatap muka ataupun santri belajar dari setiap apa yang dilakukan oleh sang kyai/ mencontoh setiap perilaku sang kyai. Ketiga adalah amal, ilmu yang tidak diamalkan bagaikan pohon yang tak berbuah. Jadi setiap ilmu yang telah diberikan oleh kyai, hendaknya langsung diamalkan, sebaik-baik ilmu adalah yang diamalkan walaupun hanya satu ayat. Salah satunya adalah dengan cara ikut mengajar TPQ, hal tersebut sebagai ajang latihan bagi santri sebelum nantinya terjun secara langsung di masyarakat untuk melakukan syiar islam. Keempat adalah *nadzofah* (kebersihan), kebersihan merupakan sebagian dari iman. Oleh karena itu, di pondok pesantren Nurul Hidayah melakukan ro'an (bersih-bersih) secara rutin setiap hari jum'at dan Ahad.

Dengan pembiasaan tersebut diharapkan budaya hidup bersih diterapkan dalam kehidupan sehari-hari santri, mulai dari bersih-bersih masjid, sekitar masjid, ndalem dan juga makam. Dan yang kelima adalah istighosah, yang dilakukan secara rutin setiap malam Selasa dan juga malam Rabu dengan tujuan berdoa untuk diberikan ketenangan, ketentraman hidup oleh Allah SWT.

Adapun untuk program yang ingin direalisasikan mendatang adalah untuk pengembangan santri, ada beberapa program yaitu sebagai berikut: - Program penambahan jumlah santri - Program wajar dikdas baik tingkat wustho (menengah) ataupun ulya - Pembuatan unit keterampilan (mengajukan pengajuan BLK multimedia) untuk menunjang keterampilan santri dalam pengembangan teknologi. Dengan adanya program-program tersebut nantinya bisa mengembangkan mutu yang ada di pondok pesantren Nurul Hidayah. Dan semua itu diperlukan manajemen yang baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan juga penilaian di pondok pesantren itu sendiri.

Pentingnya Kepemimpinan Karismatik dan Visioner

Pemimpin karismatik pandai menginspirasi pengikut dengan berbicara secara optimis tentang apa yang perlu dicapai di masa depan, dan menanamkan pada pengikut mereka tentang cita-cita positif yang terkait dengan hasil yang diinginkan. Karyawan terlibat secara emosional dengan pemimpin yang karismatik karena mereka percaya pada kemampuan pemimpin tersebut untuk mencapai misi dan tujuan organisasi. Dalam beberapa dekade terakhir, konsep kepemimpinan karismatik telah banyak diterapkan dalam penelitian untuk memeriksa dampak kepemimpinan pada keberhasilan knowledge sharing dan implikasinya pada kinerja secara umum (Muhammad Johan, 2021).

Kepemimpinan yang mampu membuat hasil kerja organisasi yang berkualitas, dan adaptif, termasuk bagian dari kepemimpinan visioner, dan siap mengenali risiko terhadap perubahan di masa yang akan datang. Dalam hasil kerja kepemimpinan visioner akan didasarkan sesuai dengan keahlian dan arti dari visi kelembagaan, yang diambil dari kondisi internal lembaga dan eksternal dalam berbagai sudut pandang, baik dari ekonomi, politik, sosial budaya, ataupun demografis. Suatu organisasi yang ingin mewujudkan organisasinya yang berhasil dan unggul merupakan penekanan dari kepemimpinan visioner, karena visi tersebut atau tujuan tersebut sangat penting bagi sebuah organisasi (Ahmad Arif Fadhilah, 2022).

Menurut Balthasar Kambuaya kepemimpinan yang karismatik dan visioner salah satu kunci keberhasilan dalam kegiatan keorganisasian. Kepemimpinan yang karismatik memiliki daya Tarik tersendiri sehingga dapat membuat para bawahannya untuk mengikutinya. Sedangkan kepemimpinan yang visioner selalu dapat mengemukakan ide-ide baik dalam masa krisis ataupun ide-ide yang fleksibel yang dapat mengikuti perkembangan jaman. Pemimpin yang visioner bukan hanya bisa memberikan ide tapi juga bisa merealisasikannya. Dengan perpaduan sifat ini organisasi dapat berjalan dengan grafik yang menanjak.

KESIMPULAN

Kepemimpinan karismatik (*charismatic leadership*) adalah gaya kepemimpinan dengan menonjolkan karisma untuk menarik dan menginspirasi pengabdian oleh orang lain. Pemimpin visioner merupakan sosok pemimpin yang mampu menentukan kearah mana organisasi dibawa, dan bagaimana mencapainya. Dengan demikian pemimpin visioner harus memiliki kemampuan berpikir prediktif, antisipatif, sistematis, holistik, integratif, dan komprehensif.

Kepemimpinan karismatik memiliki ciri- ciri: 1) Memiliki visi yang sangat kuat dengan istilah lain memiliki kesadaran tujuan yang jelas, 2) Mampu mengkomunikasikan visi tersebut secara efektif, 3) Fokus dan mendemonstrasikan konsistensi, 4) Mengetahui dan memanfaatkan potensi sendiri-sendiri. Kepemimpinan visioner memiliki ciri-ciri yang menggambarkan segala sikap dan perilakunya yang menunjukkan kepemimpinannya yang berorientasi kepada pencapaian visi, jauh memandang ke depan dan terbiasa menghadapi segala tantangan dan resiko.

Kepemimpinan yang karismatik dan visioner salah satu kunci keberhasilan dalam kegiatan keorganisasian. Kepemimpinan yang karismatik memiliki daya Tarik tersendiri sehingga dapat membuat para bawahannya untuk mengikutinya. Sedangkan kepemimpinan yang visioner selalu dapat mengemukakan ide-ide baik dalam masa krisis ataupun ide-ide yang fleksibel yang dapat mengikuti perkembangan jaman.

Dilihat dari segi pengembangan manajemen mutu di pondok pesantren Nurul Hidayah perlu menerapkan dari fungsi manajemen dengan baik, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan juga penilaian. Karena di pondok pesantren Nurul Hidayah sendiri kegiatan manajerialnya masih kurang baik, dengan keterbatasan-keterbatasan yang ada, sehingga dengan manajerial yang baik bisa terwujud lembaga pendidikan Islam yang bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Ali Fikri, Syamsul Arifin, M. F. F. (2022). Gaya Kepemimpinan Karismatik Kiai dalam Meningkatkan Kinerja Ustadz di Pondok Pesantren PPSM Banin Banat AL Muhtadi-ien, 2(8.5.2017), 2003-2005.
- Fadhilah, dkk. (2022). “ Tantangan Kepemimpinan Kepala Sekolah Visioner dalam Memahami Visi Misi Sekolah” dalam Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan: ALSYS, Vol. 2, No. 4, (hal. 448).
- Fauzan. (2019). “Kepemimpinan Karismatik Versus Kepemimpinan Visioner” dalam Jurnal Al- ‘Adalah, Vol. 22 No. 1 (hlm. 69).
- Johan, dkk. (2021). “Kepemimpinan Karismatik dalam Perspektif Karyawan UMKM: dari Motivasi Intrinsik hingga Tacit Knowledge Sharing” dalam Jurnal Pendidikan: Edumaspul, Vol. 5, No. 1 (hal. 3).
- Luturmas, Y., Diana, E., Abdusshomad, A., & Wiranata, R. R. S. (2022). Implementasi Struktur Kurikulum Berdasarkan Kemendikbudristek No 371/M/2021 Dan Pp No 57 Tahun 2021 Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Tahun Ajaran 2022/2023 Di Madrasah Ibtidaiyah. Jurnal Multidisipliner BHARASA, 1(2), 71-81.
- Rizkiyanto, Anggit. (2020) “Kepemimpinan Karismatik H.O. S Tjokroaminoto di Sarekat Islam” dalam Jurnal Inteleksia, Vol. 2 No. 1 (hal. 60-61).
- Rostini dkk. 2023. Aktualisasi Kepemimpinan Karismatik dalam Implementasi Sistem Nilai di Pondok Pesantren. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Salehan, S., Rao, D. G., Soepriyadi, I., Nuryana, A., & Luturmas, Y. (2022). Analysis of the Influence Organizational Control System and Trust on Employee Performance. Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal), 5(3).

- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Interpretif, Interaktif dan Konstruktif. Bandung: Alfabeta
- Wahab, A., Sari, A. R., Zuana, M. M. M., Luturmas, Y., & Kuncoro, B. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Digital Sebagai Strategi Dalam Menuju Pembelajaran Imersif Era 4.0. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 4644-4653.
- Wikansari, R., Sayuti, M., Sipayung, B., Defitri, S. Y., & Luturmas, Y. (2023). IMPLEMENTATION OF INTEGRATED ONE STOP MODEL IN PUBLIC SERVICES: AN ANALYSIS OF HUMAN RESOURCES PERFORMANCE COMPETENCY DEVELOPMENT IN THE INDONESIAN GOVERNMENT SECTOR. *MULTICULTURAL EDUCATION*, 9(01), 16-27.